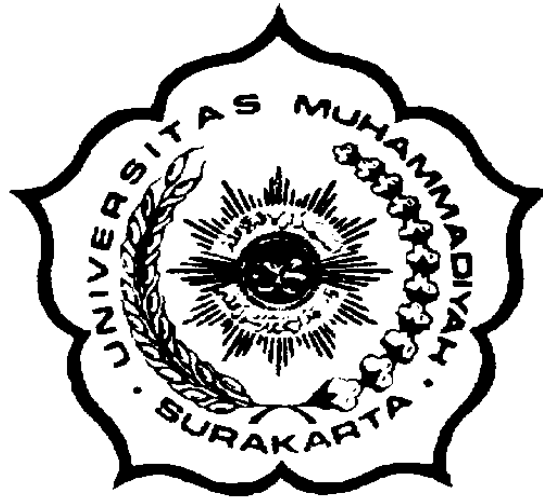


**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA,
DUE PROFESSIONAL CARE DAN AKUNTABILITAS TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)



NASKAH PUBLIKASI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

TURBIN AKHMADI

B200110059

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, DUE PROFESSIONAL CARE DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)

Yang ditulis oleh:

TURBIN AKHMADI

B200110059

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 21 Oktober 2015

Pembimbing

(Dra. Rina Trisnawati, Ak, M, Si, Ph.D)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(DR. Triyono, SE, M.Si)

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA,
DUE PROFESSIONAL CARE DAN AKUNTABILITAS TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)**

Turbin Akhmadi¹⁾, Dra. Rina Trisnawati, Ak, M.Si, PhD²⁾, Program Studi
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Email: turbinakhmadi23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Due professional care dan Akuntabilitas terhadap kualitas Audit.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada KAP di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Metode pengumpulan sampel menggunakan convenience sampling. Alat analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi di peroleh nilai 0,806 yang berarti bahwa 80,6% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independensi, kompetensi, pengalaman kerja, due professional care dan akuntabilitas. Sisanya sebanyak 19,4% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Hasil uji t menunjukkan variabel kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh statistik signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi, due professional care dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : *independensi, kompetensi, pengalaman kerja, dueprofessional care, akuntabilitas, kualitas audit*

A. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik atau auditor merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab terhadap kehandalan laporan keuangan perusahaan dalam melakukan audit (Mulyadi dan Puradiredja, (1998) dalam Winda dkk, 2014).

Profesi akuntan publik diberikan kepercayaan oleh pihak manajemen dan pihak ketiga untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan manajemen terbebas dari salah saji material. Kepercayaan ini harus dijaga dengan menunjukkan kinerja yang profesional. Untuk menjaga profesionalisme sebagai akuntan publik, maka seorang auditor harus mengacu pada standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAPI, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP:2011).

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan audit yang dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Seorang auditor dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP, 2011;150:1).

Rahmawati dan Winarna (2002) dalam Singgih dan Bawono (2010), dalam risetnya menemukan fakta bahwa pada auditor, expectation gap terjadi karena kurangnya pengalaman kerja dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Karena berbagai alasan seperti diungkapkan di atas, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, auditor dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada internal dan juga pihak eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditan. Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi. Independensi auditor ini diatur juga dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak (SPAP:2011).

Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan

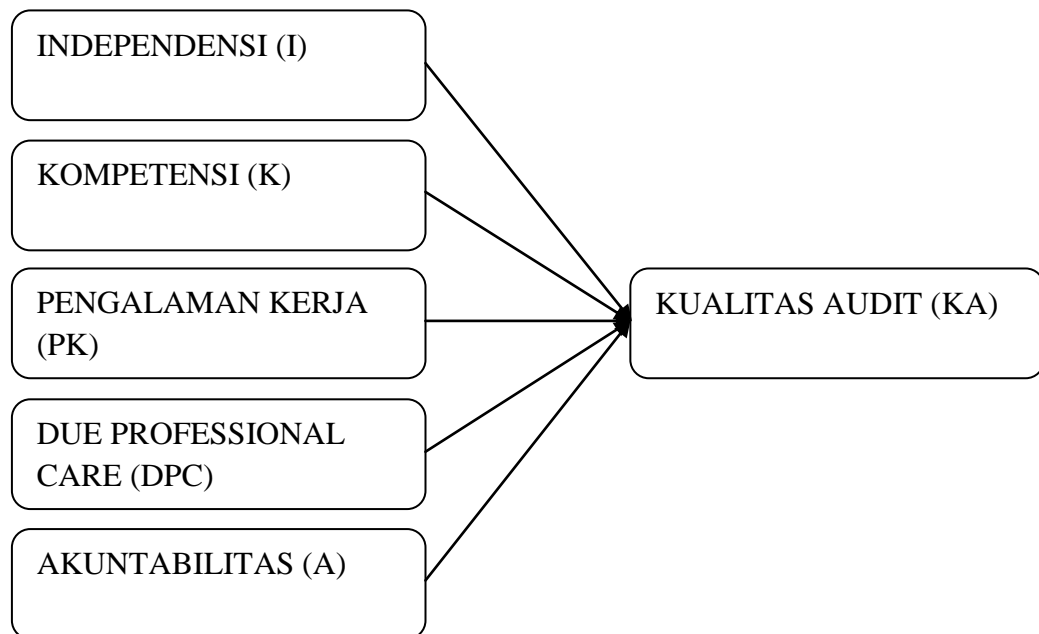
bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (De Angelo, (1981) dalam Tjun,2012).

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit yang ada, bersikap bebas tanpa memihak (Independent), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. (Standar Profesional Akuntan Publik) SPAP adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental. Auditor memiliki peran sebagai pengontrol dan penjaga kepentingan publik terkait dengan bidang keuangan. Dalam melaksanakan peran audit, mereka bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, guna mendukung peran yang cukup mulia itu, seorang auditor harus didukung dengan kompetensi yang memadai akan teknik-teknik audit serta kompetensi lain yang mendukung.

Menurut De Angelo (1981) dalam Winda dkk, (2014) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Seorang auditor dalam menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap

independensi yang harus dimiliki oleh auditor. Independensi merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.

B. METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS



1. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Elfarini (2007) dalam Winda dkk (2014) menjelaskan Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Independensi auditor

merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Adapun tingkat independensi merupakan faktor yang menentukan dari kualitas audit, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal.

Sikap independensi harus dimiliki oleh setiap auditor dalam melakukan pekerjaannya, karena independensi telah menjadi syarat yang mutlak yang harus dimiliki oleh auditor. Auditor yang menjunjung tinggi independesinya maka akan menghasilkan laporan audit yang lebih baik (Reni, 2014). Berdasarkan definisi tersebut, maka hipotesis pertama yang di ajukan adalah :

H1 : independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Selain itu pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih

mudah dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit (Winda dkk, 2014).

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan (Samsi dkk, 2013). Dari definisi diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 : kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman.

Penggunaan faktor pengalaman sehubungan dengan kualitas didasarkan pada feedback yang berguna terhadap bagaimana sesuatu dilakukan secara lebih baik. Pengalaman merupakan atribut yang penting dimiliki oleh auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak dari pada auditor yang berpengalaman. Cristiawan (2002) dalam Badjuri (2011) mengatakan bahwa pengalaman akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan yang ada diperusahaan yang menjadi kliennya dan

pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan keahlian akuntan publik dalam melakukan audit. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit

Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. Due professional care menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai.

Hasil penelitian Kopp, Morley, dan Rennie dalam Singgih dan Bawono (2010) membuktikan bahwa masyarakat mempercayai laporan keuangan jika auditor telah menggunakan sikap skeptis profesionalnya (professional skepticism) dalam proses pelaksanaan audit. Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi, dan memungkinkan adanya litigasi paska audit.

Menurut GAO (2007 : 116) dalam Singgih dan Bawono (2010) audit kinerja yang sesuai dengan GAGAS harus memberikan keyakinan yang memadai (reasonable assurance) bahwa bukti audit telah mencukupi dan sesuai untuk mendukung temuan dan kesimpulan auditor. Keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan scope dan metodologi yang akan digunakan

dalam melaksanakan pekerjaan audit agar tujuan dapat tercapai. Dengan demikian *due professional care* berkaitan dengan kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Due Professional Care* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Auditor

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

William dan Ketut (2015) menyebutkan tanggung jawab (akuntabilitas) auditor dalam melaksanakan audit akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Akuntan yang memiliki kesadaran akan pentingnya peranan akuntan bagi profesi dan masyarakat, ia akan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif ini didapatkan dari jawaban responden yang berupa pengisian angket. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Surakarta dan

Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik convenience sampling yang merupakan bentuk sampel sederhana yang dilakukan dengan cara memilih sampel berdasarkan kemudahan. Teknik ini dipilih berdasarkan kesediaan Kantor Akuntan Publik sebagai obyek penelitian dan kesediaan auditor untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survey, dimana alat pengumpulan data yang pokok dari sumber primer yaitu kuisioner. Metode analisis data dengan menggunakan, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan menguji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian yang pertama mendapatkan hasil bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil Uji t memperoleh nilai *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* ($-0,912 < 2.030$) dan nilai sig sebesar 0.368 lebih besar dari 5%, sehingga H1 tidak terdukung secara statistik yang artinya tingkat independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh LauwTjun *et al*, (2012) yang menunjukkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dalam penelitian ini variabel independensi tidak berpengaruh

terhadap kualitas audit dikarenakan dalam melakukan penelitian yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada KAP sebagai objek yang ditujukan kepada auditor sebagai responden, ada beberapa komponen pertanyaan yang tidak mencerminkan sikap independen. Komponen pertanyaan tersebut ada pada indikator independensi penyusunan program. Terbukti dalam hasil, penelitian independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit yang disampaikan KAP yang menjadi responden peneliti.

2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian yang kedua mendapatkan hasil bahwa variabel kompetensi berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil Uji t memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.243 > 2.030$), dan nilai sig sebesar 0.031 lebih kecil dari 5%, sehingga H2 diterima terbukti secara statistik yang artinya tingkat kompetensi berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dkk (2014), Sukriah *et al* (2009), dan Lauw Tjun dkk (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit yang baik dapat dicapai oleh auditor apabila auditor memiliki kompetensi yang baik juga, dimana kompetensi itu dilihat dari dua dimensi yaitu

pengetahuan dan pengalaman. Dimana pengetahuan dan pengalaman merupakan faktor yang sangat penting dalam memberikan opini audit.

Dalam penelitian ini variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit mungkin juga dikarenakan sebagian besar responden menduduki jabatan sebagai auditor senior. Hal ini yang memungkinkan auditor memiliki pengalaman lebih mendalam sehingga mutu personal, pengetahuan, dan keahlian khusus sebagai indikator kompetensi terpenuhi. Hal tersebut didukung oleh Lilis, (2010) yang mengatakan bahwa kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian yang ketiga mendapatkan hasil bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil Uji t memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6.742 > 2.030$), dan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari 1%, sehingga H3 diterima terbukti secara statistik yang artinya tingkat pengalaman kerja berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wiratama dan Budiarta, (2015), Saripudin dkk (2012), dan Agustin (2013) yang

menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini variabel pengalaman kerja berpengaruh secara statistik signifikan dikarenakan adanya beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pengalaman auditor yaitu kurang lamanya bekerja pada Kantor Akuntan Publik, dalam hal ini adalah audit junior, dan selain itu kurangnya kompleksitas tugas yang dihadapi auditor, semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks maka semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Begitu juga dengan risiko audit yang dihadapi oleh seorang auditor juga akan dipengaruhi oleh pengalaman dari auditor tersebut. Auditor akan berusaha untuk memperoleh bukti-bukti yang diperlukan untuk mendukung *judgment* tersebut. Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor dituntut untuk membuat suatu *judgment* yang maksimal. Untuk itu auditor akan berusaha untuk melaksanakan tugasnya tersebut dengan segala kemampuannya dan berusaha untuk menghindari risiko yang mungkin akan timbul dari *judgment* yang dibuatnya tersebut.

Hal tersebut didukung oleh teori yang dinyatakan dalam Mulyadi (2002) dalam Saripudin dkk, (2010) jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman, bahkan akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya agar dapat segera menjalani pelatihan teknis

dan profesinya agar dalam melakukan pekerjaannya auditor bekerja dengan penuh pertimbangan dan mampu meminimalisasi kesalahan selama audit. Ini diperlihatkan oleh tingkat pencapaian respondennya yang dinilai baik.

4. Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian yang keempat mendapatkan hasil bahwa variabel due professional care tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil Uji t memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.066 < 2.030$), dan nilai sig sebesar 0.948 lebih besar dari 5%, sehingga H4 tidak terdukung secara statistik yang artinya tingkat due professional care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel Due Professional Care tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dikarenakan auditor sebagai responden dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner tidak dilakukan dengan sikap jujur atau independen. Pada kenyataannya dalam mengerjakan tugas-tugasnya auditor wajib melaksanakan dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang auditor professional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran.

Penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Juliarsa (2014), Badjuri (2011), dan Saripudin *dkk* (2012) yang menyatakan bahwa due professional care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa

indikator sikap skeptis dan keyakinan yang memadai kurang berpengaruh terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh auditor. Penelitian ini juga membuktikan bahwa due profesional care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor profesional dalam melakukan audit ternyata belum tentu dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

5. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian yang kelima mendapat hasil bahwa variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil Uji t memperoleh nilai *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* ($0.188 < 2.030$), dan nilai sig sebesar 0.852 lebih besar dari 5%, sehingga H_5 tidak didukung secara statistik yang artinya tingkat akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arisanti *et al.*, (2012) yang menyatakan bahwa akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kondisi itu bisa terjadi karena kurang efektif dan efisiennya jasa audit terhadap kualitas audit yang disampaikan. Hasil penelitian ini menolak teori yang dikemukakan oleh Arens, (2008) bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh akuntabilitas. Akuntabilitas adalah dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Auditor dituntut untuk

mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas.

Akuntabilitas adalah hal yang harus dimiliki oleh auditor. Oleh karena itu, bila tidak memiliki akuntabilitas maka tidak akan menghasilkan kualitas audit yang baik, jadi auditor harus mempertahankan sikap akuntabilitas yang dimilikinya, sehingga dapat memaksimalkan kualitas hasil audit yang disampaikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,912 < 2.030$), dan nilai sig sebesar $0.368 > \alpha 5\%$.
2. Kompetensi berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas audit, yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.243 > 2.030$), dan nilai sig sebesar $0.031 < \alpha 5\%$.
3. Pengalaman kerja berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas audit, yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.742 > 2.030$), dan nilai sig sebesar $0.000 < \alpha 1\%$.
4. Due professional care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.066 < 2.030$), dan nilai sig sebesar $0.948 > \alpha 5\%$.

5. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($0.188 < 2.030$), dan sig sebesar $0.852 >$ nilai α 5%.

E. KETERBASAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam pengukuran variabel. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya 41 orang, disamping itu ada beberapa Kantor Akuntan Publik yang sudah pindah alamat dan juga sudah tutup sehingga data tersebut diperkirakan tidak dapat mewakili jumlah populasi penelitian ini.
2. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode survey melalui kuesioner sehingga memiliki kelemahan yaitu pengukuran seluruh variabel mengandalkan pengukuran subyektif atau berdasarkan pada persepsi responden saja. Pengukuran subyektif rentan terhadap munculnya bias atau kesalahan pengukuran.
3. Pengukuran hanya dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang ada wilayah Surakarta dan Yogyakarta sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di wilayah Surakarta dan Yogyakarta dan tidak digeneralisasikan untuk mewakili seluruh auditor seluruh Indonesia.

F. Saran

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah jumlah sampel dan memperluas lokasi pengambilan sampel yang tidak hanya di wilayah Surakarta dan Yogyakarta saja.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat mengurangi adanya kelemahan.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat melengkapi data dengan melakukan observasi yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Aulia. 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Due Profesional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau). <http://ejournal.unp.ac.id>. Diakses 20 April 2015.
- Agusti, Restu dan NastiaPutri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3.
- Andarwanto, Andry. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi (Dipublikasikan) Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arens, et al. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Terjemahan. Amir AbdiJusuf. Jakarta: SalembaEmpat.
- Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badjuri, Achmat. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2) (Nov) h: 183-197.
- Christiawan, YuliusJogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. 1992. Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*. Juli. p. 462-479.
- Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia. [http : www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id) didownload 14 februari 2015 pukul 09.00.
- Febrianti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). [http://ejournal.Unp.ac .id](http://ejournal.Unp.ac.id). Diakses 2 maret 2015.
- Fonda, Ausella Jean. 2014. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tipe Kepribadian Auditor, Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. (dipublikasikan). Universitas Diponegoro Semarang.

- Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. E-Jurnal Akuntansi. ISSN: 2302-8556.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. Auditing. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- IAI. 2011. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE. Yogyakarta.
- Kurnia, Winda, Khomsiyah dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti. Volume.1 Hal.49-67.
- Lilis Aridin. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. Majalah Ekonomi. Tahun XX No. 3 Desember: Surabaya.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. Auditing. Jakarta : Salemba Empat.
- Rachmiaty, Putry, Kirmizi dan Azhari. 2014. Pengaruh Integritas, Keahlian Audit, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. JOM FEKON. Vol. 1 No. 2 Oktober.
- Samsi, Nur, Ahmad Riduwan dan Bambang Suryono. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 1. No. 2.
- Saripudin, Netty dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. e-Jurnal Binar Akuntansi. Vol. 1 No. 1 September.
- Singgih, E.M., dan Ick Rangga Buwono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Soeratnodan Lincolin Arsyat. 2008. Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. SNA XII Palembang.
- Tjun, LauwTjun. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi. Vol. 4 No. 1 Mei: 33-56.
- William J.W dan Ketut Budiarta. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhdap Kualitas Audit. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8578.
- Yossi Septriani. 2012. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kulititas Audit. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 7 No. 2 Desember: 78-100.